

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang pembangunan ekonominya sangat ditentukan oleh sektor pertanian. Hal ini berarti negara Indonesia mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang pembangunan juga sebagai sumber mata pencaharian penduduknya (Dewi, 2010). Secara keseluruhan, luas panen tanaman hortikultura tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 3,61% atau sekitar 70.429 Ha. Peningkatan luas panen terbesar dialami oleh kelompok tanaman buah dengan peningkatan sekitar 5,34 persen atau sekitar 44.270 Ha (Dirjen Hortikultura, 2014).

Pulau Madura merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam produksi buah tropika. Buah tropika yang tumbuh dan berkembang di Madura diantaranya yaitu Salak, Nangka, Siwalan, Juwet, Manga, Jambu Mente, Sawo serta Srikaya. Salah satu daerah yang berpotensi dalam memproduksi buah-buahan tropis Madura yaitu Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.1Jumlah Produksi Buah Tropis di Kabupaten Bangkalan Tahun 2014

No	Komoditi	Jumlah Produksi (Ton)
1	Alpukat	329
2	Belimbing	484
3	Jambu Biji	19.005
4	Jeruk Besar	6.750
5	Jeruk Siam	4.680
6	Nanas	2.178
7	Nangka	47.041
8	Pepaya	7.803
9	Pisang	103.346
10	Salak	34.001
11	Siwalan	406,47

Sumber : Bangkalan Dalam Angka, 2016

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa buah Tropis Madura tersebut memiliki potensi yang besar, akan tetapi hal tersebut belum dapat meningkatkan kesejahteraan para petani di Bangkalan yang disebabkan karena para petani tersebut menjual produknya dalam bentuk primer sehingga keuntungan yang didapatkan petani atas buah mereka cenderung rendah. Buah Nangka, Salak dan Siwalan merupakan buah yang dapat dijumpai dengan mudah di pasar tradisional dan dipinggir jalan ketika musim panennya, sehingga

menyebabkan harga menjadi rendah. Selain memiliki rasa yang khas, buah nangka, salak dan siwalan tersebut juga tergolong buah klimakterik yang memiliki umur simpan cenderung pendek. Sehingga diperlukan pengolahan pada buah tersebut agar dapat meningkatkan masa simpan, penganekaragaman olahan pangan dan meningkatkan nilai jual dari buah tersebut. Salah satu olahan buah yang sedang berkembang saat ini adalah *fruit leather* (Fauziah, dkk, 2015)

Fruit Leather merupakan salah satu makanan berbentuk lembaran yang terbuat dari daging buah yang telah dihancurkan dan dikeringkan (Safitri, 2012). *Fruit leather* memiliki tekstur plastis, terlihat mengkilat dan seperti kulit, dapat dikonsumsi secara langsung serta memiliki warna, aroma dan cita rasa yang khas dengan jenis bahan bakunya. Menurut (Diamante, Bai, & Busch, 2014)), *fruit leather* rendah lemak, tinggi serat, ringan serta mudah dalam pengemasan dan penyimpanan. Daya simpan yang dimiliki oleh *fruit leather* mencapai 12 bulan apabila penyimpanan dilakukan dengan cara yang baik (Zulkipli, 2016).

Fruit leather di Indonesia belum terlalu dikenal secara luas oleh masyarakat dan jarang ditemui di pasar, namun diluar negeri *fruit leather* ini sendiri merupakan salah satu alternatif pengawetan buah-buahan yang sudah berkembang pesat. Bagi masyarakat Indonesia *fruit leather* merupakan produk yang tergolong baru jika dibandingkan dengan produk olahan buah yang lain seperti dodol buah, keripik buah dan sari buah, maka belum banyak industri olahan baik skala besar maupun skala kecil yang mengetahui dan mengembangkan produk ini. Keunggulan produk *fruit leather* yaitu memiliki daya simpan yang cukup tinggi, mudah diproduksi dan nutrisi yang terkandung didalamnya tidak banyak berubah (Alfi, 2007). Maka produk *fruit leather* ini memiliki peluang yang cukup besar jika diproduksi dan dipasarkan di Indonesia. Namun diperlukan informasi tentang pengaruh *positioning* terhadap keputusan pembelian produk *fruit leather* tersebut untuk mengetahui sejauh mana konsumen mengetahui dan mengenal produk *fruit leather*.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *positioning fruit leather* dibandingkan dengan produk olahan lain yang terbuat dari buah yang sama jika ditinjau dari beberapa atribut produk?
2. Bagaimana pengaruh *positioning* produk *fruit leather* terhadap keputusan pembelian di *Carrefour* Surabaya?

1.3 Tujuan

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui *positioning fruit leather* dibandingkan dengan produk olahan lain yang terbuat dari buah yang sama jika ditinjau dari beberapa atribut produk.
2. Menganalisis pengaruh *positioning* produk *fruit leather* terhadap keputusan pembelian di *Carrefour* Surabaya.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Petani Buah Tropika
Memberikan informasi tentang produk olahan *fruit leather* yang dapat memberikan nilai tambah dan dapat dijadikan sebagai peluang bisnis untuk meningkatkan perekonomian para petani buah di Madura.
2. Bagi pembaca
Memberikan tambahan informasi ataupun masukan dan acuan dalam penelitian tentang produk olahan *fruit leather* buah tropika Madura.
3. Bagi penulis
Memberikan wawasan dalam menganalisis *positioning* produk olahan *fruit leather* buah tropika Madura dalam keputusan pembelian konsumen.

